

Pola Konsumsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Albertus Bayu Prakoso

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
bayukoso@gmail.com

Pambudi Handoyo

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
pam_pam2013@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini membahas pola konsumsi penerima Program Keluarga Harapan di Desa Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Penerima PKH memiliki kondisi ekonomi yang lemah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masih mengalami kesulitan. Bantuan uang yang diberikan oleh PKH bertujuan untuk mengurangi beban hidup Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi dan etika subsistensi James. C Scott sebagai landasan teori untuk memahami permasalahan. Pengambilan data dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer melalui observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder menggunakan studi pustaka. Hasil pembahasan, penerima PKH memiliki beberapa cara pola konsumsi agar tetap bertahan hidup, meskipun dalam kondisi yang kritis. Penerima PKH akan melakukan berbagai cara seperti berikut: 1. Mengencangkan ikat pinggang dengan mengurangi asupan dan mutu makanan dibandingkan dari hari normal. a). Membeli beras dengan harga Murah. b). Membeli beras dengan jumlah tertentu setiap harinya. 2. Menggunakan alternatif subsistensi dengan hidup yang minimalis dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tetap bertahan hidup. a). Mengurangi jumlah porsi yang akan dikonsumsi. b). Menjual hewan ternak yang dimiliki. 3. Mengandalkan relasi dan jaringan sosial (Mengandalkan Kemampuan Orang Lain untuk Bertahan Hidup) a). Meminta pekerjaan kepada teman. b). Berhutang kepada saudara. Selain untuk kebutuhan hidup, penerima PKH juga memiliki konsumsi lainnya, seperti. a. Membeli pakaian, b. Memiliki kendaraan, dan lainnya. Penggunaan bantuan PKH dari segi pendidikan digunakan dengan sesuai, namun bantuan kesehatan cenderung tidak digunakan dengan maksimal, manfaat PKH bagi RTSM adalah mengurangi beban hidup, dan berbagai manfaat lainnya.

Kata Kunci: Pola konsumsi, Penerima PKH, Rumah tangga Sangat Miskin (RTSM)

Abstract

This article discusses the consumption patterns receiver PKH Village Gebangmalang Mojoanyar District of Mojokerto. PKH recipient has a weak economic conditions. So to make ends meet is still experiencing difficulties. Aid money given by PKH aims to reduce the burden of living Household Very Poor (RTSM). By using phenomenological approach and subsistence ethic of James. C Scott as a theory. Data retrieval using primary and secondary data. The primary data through the use of observation and in-depth interview, while secondary data using literature. The following results that the recipient PKH memiliki some way consumption patterns in order to survive, albeit in a critical condition. PKH recipient will perform a variety of ways are like the following: 1. Seat belt by reducing the intake and the quality of the food as usually. a). Buy rice with low prices. b). Buy rice with a certain amount each day. 2. Using a subsistence alternative to live a minimalist and conduct activities to survive. a). Reducing the number of servings to be consumed. b). Selling livestock owned, and others 3. Relying on relationships and social networks (Rely on Other People's ability to Survive) a). Ask job to a friend. b). Owed to the brothers. In addition to the necessities of life, PKH recipients also have other consumption, such as. a. Buy clothes, b. Have a vehicle, and others. PKH support the use of terms are used with the appropriate education, health relief tends not yet used to the maximum, for RTSM PKH benefit is to reduce the burden of life, and a variety of other benefits. mechanism.

Keywords: Consumption patterns, Receivers PKH, Household Very Poor (RTSM)

kawasan paling miskin di dunia terbanyak berada di Kongo. Kongo merupakan negara yang terletak di benua Afrika. Sebuah studi dari World Institute di United Nations University menginformasikan bahwa kondisi Afrika sangat terbalik dibandingkan belahan bumi lainnya. Sebanyak 1 persen orang terkaya dunia

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang banyak dijumpai pada setiap negara yang ada di dunia. Negara dengan

menguasai 40 persen aset global, bahkan 10 persen orang terkaya dunia menguasai 85 persen aset dunia. Bank Dunia mencatat pada 2008 sebanyak 1,4 miliar orang hidup dengan US\$1,25 per hari. Itu mencakup hampir 15 persen dari populasi dunia atau hampir 1 miliar orang. Meski begitu, sejak 2001 sebanyak 192 negara anggota PBB mulai mengikuti program "*Millennium Development Goal*" dengan tujuan memberantas kemiskinan ekstrim dan kelaparan (Susanto, 2014).

Terdapat banyak definisi kemiskinan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yakni menurut Levitan dalam (Suyanto, 2013:1) bahwa kemiskinan merupakan sebagai kekurangan kebutuhan barang dan jasa atau pelayanan yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah kehidupan standar yang layak. Pada penjelasan tersebut bisa dijelaskan bahwa kebutuhan individu itu berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisi individu tersebut. Ada kalanya individu merasa miskin karena benda dan jasa yang telah dikonsumsi tidak dianggap layak karena standar yang dilihat adalah individu yang lebih kaya atau berpenghasilan lebih banyak dari individu tersebut.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk paling banyak nomor empat di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak, Indonesia tidak luput dari masalah kemiskinan. Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 telah menghambat upaya penanggulangan kemiskinan yang ada di Indonesia. Krisis ekonomi juga meningkatkan kembali jumlah penduduk miskin di Indonesia secara drastis. Pada tahun 1998 jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 49,5 juta orang atau sekitar 24,2 persen dari seluruh penduduk. Sehingga hampir seperempat penduduk Indonesia pada tahun 1998 hidup di bawah garis kemiskinan. Dampak krisis ekonomi tersebut tidak mudah ditanggulangi begitu saja. Hal ini dapat dilihat dari periode tahun 1998-2004 jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi, bahkan tahun 2004 saja jumlah penduduk miskin mencapai 36,2 juta orang atau sekitar 16,7 persen dari seluruh penduduk yang ada (BPS, 2014).

Pada perkembangannya, kemiskinan yang ada di Indonesia bersifat fluktuatif atau mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2005 jumlah kemiskinan menurun hingga 1 juta menjadi 35,1 juta. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 4 juta orang atau menjadi 39,3 juta. Ditahun 2007-2011 total jumlah penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan mengalami penurunan hingga 30 juta jiwa. Data BPS yang paling baru menunjukkan pada September 2013 angka kemiskinan sudah turun hingga 28,55 juta jiwa, angka ini sebenarnya mengalami kenaikan daripada bulan maret yang berjumlah 28,07 juta jiwa (BPS, 2014).

Selain angka kemiskinan yang masih tinggi, angka kematian ibu saat melahirkan juga mengkhawatirkan mencapai 359 per 100,000 kelahiran, jumlah tersebut masih tinggi dibandingkan tahun 1991 yang mencapai 390 per 100,000 kelahiran (Depkes, 2013). Kondisi lainnya seperti angka kematian balita juga masih tinggi. Pada tahun 2013 dari 1000 kelahiran yang

meninggal masih 29 anak. Jumlah tersebut terbilang menurun dibandingkan tahun 1991 yang mencapai 84 anak meninggal dari 1000 kelahiran (Humas Kemenko PMK, 2013). Tidak hanya sektor kesehatan saja yang masih mengkhawatirkan, karena masih besar angka kematian ibu dan balita. Sektor pendidikan juga masih pada kondisi memperhatikan. Pada tingkatan anak Sekolah Dasar (SD) mencapai 248,988 pelajar yang putus sekolah. Selanjutnya pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang putus sekolah mencapai 146,871 pelajar. Sedangkan tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang putus sekolah mencapai. Untuk penduduk yang belum atau tidak sekolah pada usia 3-23 tahun mencapai 30,639,393 penduduk (Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2012:1).

Berbagai program penanggulangan kemiskinan telah banyak digalakkan oleh pemerintah. Mulai dari zaman orde lama hingga reformasi. Salah satu program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yakni Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sasarannya yakni pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dengan upaya bantuan pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu kesehatan. Tujuan utama PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber manusiaterutama pada kelompok masyarakat sangat miskin. Tujuan jangka pendek program pemberian uang tunai kepada RTSM (rumah tangga sangat miskin), di harapkan mampu mengurangi beban pengeluaran RTSM terutama pada bidang pendidikan dan dalam jangka panjang diharapkan akan ada perubahan pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kesehatan ibu hamil, balita serta tingkat pendidikan anak-anak RTSM. (Pedoman PKH)

Pada pelaksanaannya Program Keluarga Harapan (PKH) tidak seperti yang telah direncanakan oleh tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) yang di bentuk mulai dari tingkat pusat hingga tingkat kecamatan dan dibantu oleh PT Pos untuk pembayaran kepada peserta PKH. Realitas di lapangan menunjukkan ada beberapa masalah terkait PKH. Ada beberapa kesalahan dalam pelaksanaan PKH seperti sasaran bantuan yang tidak tepat, seperti yang telah terjadi di Lampung pada akhir tahun lalu, masyarakat miskin di Kecamatan Bandarnegeri Semoung, Kabupaten Tanggamus, mengeluhkan bantuan PKH yang tak tepat sasaran. Pasalnya, ada sebagian warga yang tergolong mampu masih menerima bantuan dari pemerintah. Warga yang tidak mendapatkan bantuan PKH berkomentar, lebih baik tidak ada bantuan ini dari pada menciptakan kecemburuan sosial di antara para warga di lingkungan rumahnya. (Sormin, 2013).

Selain itu warga Pamekasan mencurigai bahwa bantuan yang mereka terima tidak sesuai yang seharusnya, seperti yang diberitakan, sejumlah masyarakat Pamekasan penerima bantuan dana kesehatan dan pendidikan melalui PKH, mempersalahkan jumlah bantuan yang mereka terima tidak sesuai dengan

seharusnya, sehingga warga mencurigai bantuan PKH itu telah dikorupsi (Muchsin, 2014)

Desa Gebangmalang terletak sekitar 10 km sebelah timur dari pusat pemerintahan Kabupaten Mojokerto. Desa Gebangmalang pada tahun 2013 mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4543 orang dengan jumlah keluarga yang berada di garis kemiskinan pada tahun 2011 sebanyak 44 keluarga masuk dalam keluarga pra sejahtera sedangkan 351 keluarga masuk dalam pra sejahtera lanjutan. sehingga berjumlah 395 keluarga, mencapai 32% dari total 1245 keluarga dan juga terdapat 75 keluarga fakir miskin di Desa Gebangmalang dengan hidup dibawah garis kemiskinan. Pemilihan Desa Gebangmalang sebagai lokasi penelitian didasari oleh Desa Gebangmalang merupakan wilayah pertama di Kabupaten Mojokerto yang mendapat bantuan danaPKH. Hal ini tentu menjadikan desa Gebangmalang sebagai desa percontohan mengenai keberhasilan program PKH(BPS, 2014).

Adapun penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan pembahasan inipertama dalam Fitri Puspistasari (2013:X) tentang "Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul" Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di atas pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Dana anggaran PKH cukup banyak misalkan dana tersebut disalah gunakan seperti buat kesalon, dan lain sebagainya itu bukan menjadi harapan atau tujuan program PKH, agar tidak terjadi penyimpangan dalam bantuan tersebut maka dibutuhkan seorang pendamping. Peranan pendamping PKH dalam melaksanakan program di lapangan secara langsung maupun tidak langsung sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan program di lapangan.

Sebab secara teknis para pendamping yang melaksanakan intervensi, bersentuhan langsung dengan peserta PKH melalui berbagai peranan yang mereka tampilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendamping dalam program keluarga harapan yang dilakukan di Kabupaten Bantul adalah bertugas memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta PKH tentang prosedur yang harus dilalui, validasi data peserta PKH, memberikan motivasi, pengawasan dan pendampingan kepada peserta PKH agar memenuhi kewajiban-kewajibannya, dan juga menjembatani peserta PKH dengan pihakpihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota, dan bertugas membuat laporan baik laporan harian, bulanan ataupun tahunan.

Kedua Santoso Wijoyo (2011:1) tentang "Kajian Implementasi Program Keluarga Harapan Sebagai Salah Satu Program Peningkatan Derajat Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Ngawi". Kajian ini merupakan implementasi atas Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu program peningkatan derajat kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Ngawi. Tujuan dari penelitian tersebut mendiskripsi dan menganalisa dampak Program Keluarga Harapan

terhadap peningkatan derajat kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Ngawi. Dalam penyusunannya menggunakan metode diskriptif kuantitatif dengan menggali data primer yaitu; dengan penyebaran kuisioner pada responden secara acak, wawancara dan observasi lapangan.

Analisa dampak implementasi Program Keluarga Harapan, terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) ada 3 bidang sasaran yaitu; Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Penghasilan diukur dengan variabel. Hasil penelitian pada kajian implementasi program menunjukkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan mampu memberi kontribusi yang serius dan signifikan dalam upaya membantu penduduk sangat miskin, dengan adanya Program Keluarga Harapan masalah pendidikan dasar, kesehatan dasar, bahkan tingkat penghasilan keluarga dapat diperhatikan

Berangkat dari hasil penelitian sebelumnya tentang peran pendamping dalam program keluarga harapan dan kajian implementasi Program Keluarga Harapan Sebagai Salah Satu Program Peningkatan Derajat Kesejahteraan Masyarakat Miskin maka penelitian ini memfokuskan pada pola konsumsi keluarga miskin penerima PKH dan untuk mengetahui penggunaan bantuan tersebut

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang akan menjelaskan secara rinci tentang keseluruhan pembahasan dari awal sampai akhir. Penjelasan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang timbul karena telah terjadi perubahan paradigma dalam suatu realitas atau fenomena, paradigma ini juga sering disebut paradigma postpositivisme dalam paradigma ini memandang suatu realitas social yang utuh, dinamis dan penuh makna. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pemilihan lokasi terdapat di Desa Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Subjek atau bisa disebut informan merupakan sumber informasi untuk mendapatkan data yang detail dan mendapatkan fenomena yang benar-benar terjadi untuk digunakan dalam melakukan analisa. Subjek yang dipilih adalah peserta PKH yang merupakan penerima bantuan PKH. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive* yakni pemilihan subjek yang didasari oleh beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu berdasarkan informasi awal yang diperoleh. Subjek yang dipilih adalah penerima PKH minimal selama satu tahun, dikarenakan penerima PKH yang sudah menerima bantuan PKH minimal selama satu tahun sudah mendapatkan semua penerimaan uang. Selain itu informan harus memiliki semua kriteria untuk menjadi penerima PKH. Mulai dari kriteria untuk kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, anak yang masih berumur dibawah 5 tahun atau balita. Selanjutnya informan juga harus memiliki kriteria dibidang pendidikan seperti anak Paud, SD, hingga SMP

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara mendalam agar mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai. Data sekunder, diperoleh melalui studi pustakan, artikel, jurnal dan data statistik. Artikel ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep teknik interaktif Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yakni pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsumsi untuk Bertahan Hidup

Konsumsi merupakan kegiatan yang wajib yang dilakukan oleh manusia agar mampu untuk terus bertahan hidup. Konsumsi dalam hal ini adalah makan untuk tetap bisa hidup, hal tersebut dikarenakan. Manusia adalah makhluk yang membutuhkan energi untuk kelangsungan hidupnya, makanya ia harus memperoleh energi itu baik untuk kebutuhan jasmaninya ataupun kebutuhan rohaninya. Untuk mendapatkan energi itu salah satu caranya ialah manusia harus makan, ntuk kelangsungan hidupnya, manusia membutuhkan makanan, terutama makanan dengan gizi yang seimbang. Zat-zat gizi yang utama yang terkandung pada makanan adalah protein, karbohidrat, asam lemak, esensial, vitamin, mineral dan air (Yarsi, 2014). Sedangkan untuk membeli makanan tidak gratis dan mengharuskan sejumlah uang. Uang tersebut didapatkan dari bekerja. Namun penerima PKH memiliki pekerjaan yang tidak tetap.

Penerima PKH merupakan keluarga dengan kondisi sangat tidak mampu. Keluarga ini tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Penerima PKH memiliki penghasilan yang tidak besar bahkan sering kali tidak mempunyai penghasilan sama sekali dikarenakan tidak selalu mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan penerima PKH bervariasi mulai menjadi buruh tani, buruh bangunan bahkan ada yang tidak memiliki pekerjaan tetap (serabutan). Untuk mencukupi semua kebutuhan keluarganya terkadang para istri ikut untuk bekerja. Para istri tersebut memiliki pekerjaan yang tidak jauh dari suaminya yang bekerja pada sektor informal. Para istri tersebut menjadi buruh tani, tukang jahit pakaian, tukang jahit sandal dan sisanya tidak bekerja karena sedang merawat anak yang masih kecil dan mengurus rumah tangga.

Penerima PKH memiliki kondisi ekonomi yang tidak mampu, namun mempunyai jumlah anak yang terhitung banyak. Sehingga tidak sesuai kebijakan keluarga berencana yang dikeluarkan pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk yang semakin tidak terkendali. Rata-rata informan memiliki anak lebih dari 3 bahkan sampai 5 orang anak dalam keluarga. Fenomena seperti itu semakin menambah beban keluarga, sehingga semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

RTSM tidak hanya bekerja sebagai petani saja, dikarenakan penerima PKH memiliki pekerjaan lain seperti buruh bangunan, tukang jahit pakaian, tukang jahit sandal bahkan tidak memiliki pekerjaan tetap (serabutan). Untuk memenuhi kebutuhan pokoknya penerima PKH memiliki berbagai cara untuk bertahan hidup, ini disebabkan kondisi setiap penerima PKH memiliki kondisi yang berbeda-beda sehingga memiliki cara khusus untuk setiap keluarga. Menurut James Scoot ada tiga cara yang dilakukan untuk keluarga miskin agar dapat tetap bertahan hidup dalam kondisi yang kritis, yang pertama dengan mengencangkan ikat pinggang dengan mengurangi asupan dan mutu makanan dibandingkan dari hari normal. Cara kedua dengan menggunakan alternative subsistensi dengan cara hidup minimalis (sederhana) dan melakukan kegiatan untuk bertahan hidup dengan usaha-usaha yang bertujuan hanya untuk sekedar hidup. Cara ketiga mengandalkan relasi dan jaringan sosial yang merupakan tindakan mengandalkan kemampuan orang lain untuk bertahan hidup (Scott, 1983:40). Cara tersebut mampu membuat penerima PKH bisa terus bertahan dari keadaan kritis

1. Mengencangkan Ikat Pinggang dengan Mengurangi Asupan dan Mutu Makanan dibandingkan dari Hari Normal

a. Membeli Beras dengan Harga Murah

Rumah tangga sangat miskin memiliki kondisi ekonomi yang lemah karena pendapatannya yang terbatas. Meskipun begitu menurut temuan data bahwa semua penerima PKH akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan makan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan malam. Para ibu rumah tangga tersebut akan membeli beras dengan kualitas biasa agar harganya menjadi murah. Harga beras yang dibeli oleh ibu rumah tangga tersebut berkisar dari harga Rp 8000 sampai Rp 9000. Para penerima PKH memilih beras dengan tidak memikirkan kondisi beras yang dibeli sehingga tidak memikirkan soal kualitasnya apakah beras tersebut memiliki kondisi yang bagus atau sebaliknya. Dengan membeli beras yang paling murah membuat RTSM bisa tetap bertahan. Penerima PKH juga sudah merasa bersyukur karena beras tersebut memiliki kondisi tergolong bagus jika dibandingkan dengan beras raskin yang merupakan pemberian dari pemerintah.

b. Membeli beras dengan jumlah tertentu setiap harinya

Setiap harinya informan akan *nempur* atau membeli beras ditoko dengan hanya membeli 1kg saja. Hal ini disebabkan penerima PKH tidak memiliki cukup uang untuk digunakan untuk membeli beras dengan jumlah yang banyak. Uang yang dimiliki harus dibagi-bagi untuk kepentingan lain. Jumlah uang yang dimiliki oleh RTSM tidak sebanyak dimiliki oleh sebagian orang yang sudah memiliki keadaan ekonomi yang mapan. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dimiliki oleh RTSM ini hanya berkisar Rp 40.000 sampai Rp 90.000 saja. Keluarga yang memiliki penghasilan paling besar tersebut disebabkan selain kepala keluarga yang bekerja, juga dibantu oleh istrinya. Tetapi penghasilan tersebut tidak berlaku setiap hari dikarenakan pekerjaan sebagai buruh tani tidak berlaku secara terus-menerus tergantung

musim tanam dan panen saja. Dengan penghasilan sebesar itu RTSM tidak memiliki pilihan selain membagi penghasilan tersebut dengan benar dan tepat. Penghasilan tersebut selain untuk kebutuhan pokok juga untuk berbagai kebutuhan lain keluarganya.

c. Mengolah Beras Raskin Agar Layak untuk dikonsumsi

Meskipun penerima PKH setiap hari membeli 1kg beras untuk dimasak dan dikonsumsi oleh semua anggota keluarga. Namun jika penerima PKH memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak dalam satu rumah, beras tersebut akan kurang dan tidak bisa memenuhi semua kebutuhan pokok keluarganya. Maka penerima PKH tersebut akan menggunakan beras Raskin yang diberikan oleh pemerintah. Namun kondisi beras Raskin tersebut sudah tidak bagus lagi seperti beras yang diperoleh dari toko. Meskipun beras Raskin tersebut memiliki kondisi yang buruk karena berwarna kuning, banyak kotorannya dan berbau tidak enak. Para RTSM tetap akan memasak atau menggunakan beras Raskin tersebut untuk dihidangkan dan dikonsumsi semua keluarganya.

d. Menghidangkan makanan yang apa adanya

Jenis makanan yang dihidangkan oleh RTSM untuk semua anggota keluarganya tergolong sederhana dan apa adanya. Hal ini disebabkan RTSM tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli makanan yang 4 sehat dan 5 sempurna. Rumah tangga sangat miskin hanya mampu untuk membeli seperti tempe, tahu, ikan asin dan sayur-sayuran sudah bersusah payah dan sangat bersyukur karena mampu membelinya. Makanan tersebut setiap hari dikonsumsi oleh RTSM dengan nasi hasil campuran beras Raskin dan mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya sehingga terus bertahan hidup. Menurut temuan data penulis menemukan bahwa seringkali keluarga yang memiliki balita juga tidak memiliki makanan khusus untuk dikonsumsi balita tersebut.

2. Menggunakan Alternatif Subsistensi dengan Hidup yang Minimalis dan Melakukan Kegiatan-kegiatan untuk Tetap Bertahan Hidup

a. Mengurangi Jumlah Porsi yang Akan di Konsumsi

Saat kondisi ekonomi dalam keadaan lemah RTSM memiliki cara agar bisa tetap makan 3 kali dalam sehari. Rumah tangga sangat miskin sudah terbiasa dengan makan 3 kali dalam sehari. Jika kegiatan konsumsi tersebut dikurangi jumlahnya maka RTSM merasa takut anak-anaknya akan sakit perut dan maag. Para RTSM juga menjelaskan bahwa anak-anaknya dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan makanan yang banyak. Keluarga miskin sangat miskin tersebut khawatir pada anaknya yang masih dalam masa pertumbuhan tersebut terhambat. Sehingga RTSM tidak mengurangi jumlah makan, melainkan mengurangi jumlah porsi setiap makan. Hal ini mampu untuk mempertahankan kebiasaan RTSM yang mewajibkan keluarganya untuk dapat makan 3 kali dalam sehari.

b. Menjual Hewan Ternak yang di Miliki

Salah satu RTSM menjelaskan bahwa jika semua bahan makanan yang ada didalam rumahnya sudah hampir habis dan juga tidak memiliki uang karena telah habis untuk digunakan kebutuhan lainnya. Rumah tangga sangat miskin tersebut akan menjual ternak yang dimilikinya.

Keluarga sangat miskin tersebut tidak memiliki peternakan yang besar, hanya memiliki beberapa ayam kampung saja itupun sebagian milik orang tuanya yang juga ikut memelihara. Jika dijual harga ayam tersebut berkisar Rp 35.000 sampai Rp 55.000 tergantung ukuran ayam kampung tersebut. Semakin besar ukuran ayam kampung tersebut akan semakin mahal.

c. Mencari Pekerjaan Baru

Meskipun memiliki pekerjaan namun pekerjaan tersebut tidak tetap. Terkadang para kepala keluarga tidak bisa bekerja dan tidak bisa mencari penghasilan untuk keluarganya. Seperti buruh tani akan berhenti ketika musim tanam dan panen sudah selesai. Jika hal tersebut terjadi maka kepala keluarga tersebut akan berhenti bekerja dan tidak memiliki penghasilan. Kepala keluarga RTSM akan mencari pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Menurut temuan data kepala keluarga RTSM tersebut akan diajak atau bekerja untuk menjadi kuli bangunan. Dengan bekerja sebagai kuli bangunan suami RTSM mampu memberikan penghasilan lagi. Dengan penghasilan tersebut bisa tetap memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga bisa terus tetap bertahan hidup.

d. Memanfaatkan Anggota Keluarga Untuk Menambah Penghasilan Keluarga

Kebutuhan untuk konsumsi setiap harinya tidak bisa dihentikan meskipun dengan kondisi yang tidak mendukung sekalipun. Para kepala keluarga RTSM penerima PKH tidak semuanya mendapatkan pekerjaan pengganti setelah berhenti bekerja, seperti keluarga lain. Bahkan salah satu suami RTSM yang tidak bekerja sampai 2 bulan, sehingga suaminya tersebut tidak memberikan penghasilan untuk keluarganya. Tetapi istri RTSM tersebut memiliki pekerjaan, meskipun hanya bekerja sebagai tukang jahit sandal. Bekerja sebagai tukang jahit sandal setiap harinya hanya mampu menghasilkan uang sebesar Rp 15.000 saja.

e. Tinggal Bersama dengan Keluarga

Ada beberapa keluarga yang memiliki penghasilan sedikit dan bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali. Keluarga tersebut ditinggal oleh kepala keluarganya sekitar 2 tahunan. Meskipun sekarang RTSM tersebut tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja. Tetapi masih memiliki uang dan bisa tetap memenuhi semua kebutuhan pokok keluarganya. Uang tersebut berasal dari pemberian anak-anaknya yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Sedangkan untuk RTSM selanjutnya memiliki penghasilan yang sedikit dan sudah berpisah dengan suaminya disebabkan sudah bercerai dengan suaminya setahun yang lalu. Keluarga ini mempunyai kondisi berbanding terbalik karena RTSM tersebut kembali tinggal bersama orang tuanya.

f. Mencari pekerjaan diluar Pulau

Bekerja sebagai kuli bangunan juga memiliki beberapa kendala yang mengakibatkan RTSM akan berhenti bekerja. Jika proyek yang dikerjakan sepi dan bahkan tidak ada, maka RTSM tersebut secara terpaksa akan berhenti bekerja dan tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk keluarga. Salah satu RTSM bahkan pergi keluar pulau untuk mendapatkan pekerjaan sebagai kuli bangunan di kota medan. Kondisi lingkungan sekitar

yang sepi proyek, memaksa Salah satu suami RTSM untuk pergi keluar pulau hanya untuk mendapatkan pekerjaan. Meskipun pekerjaan yang didapatkan juga sebagai kuli bangunan.

3. Mengandalkan Relasi dan jaringan Sosial (Mengandalkan Kemampuan Orang Lain untuk Bertahan Hidup)

Putnam menjelaskan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Putnam dalam Field, 2010:51). Sederhananya, modal sosial adalah membangun hubungan satu sama lain serta memelihara efektifitas hubungan tersebut secara terus menerus yang akhirnya berwujud pada kerjasama untuk memperoleh sesuatu yang belum atau tidak dapat dicapai seorang diri. Menurut Putnam, gagasan inti dari teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial memengaruhi produktifitas individu dan kelompok. Hubungan antar individu yaitu jaringan sosial dan norma resiprositas dan keterpercayaan yang tumbuh dari hubungan-hubungan tersebut (Putnam dalam Field, 2010:51). Sehingga hubungan tersebut bisa menghasilkan keuntungan seseorang, jika sedang dalam kondisi kesulitan atau keadaan yang mendesak. Berikut ini beberapa tindakan yang dilakukan memanfaatkan jaringan sosial yang telah terbentuk.

a. Meminta Pekerjaan kepada Teman

Rumah tangga sangat miskin memiliki pekerjaan yang tidak tetap karena bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan. Pekerjaan tersebut bergantung kepada situasi dan kondisi. Jika tidak ada lahan sawah yang dikerjakan maka akan berhenti dan tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Saat kondisi tersebut RTSM akan mencari pekerjaan lain untuk dilakukan agar mendapatkan penghasilan. Salah satu RTSM akan meminta kepada temanya agar diajak untuk ikut bekerja sebagai kuli bangunan. Jika sedang ada banyak proyek yang dikerjaka, RTSM tidak akan sulit untuk mencari pekerjaan, bahkan akan langsung diajak untuk membantu dalam proyek tersebut.

b. Berhutang Kepada Saudara

Semua usaha sudah dilakukan mulai dari mencari pekerjaan namun tidak mendapatkan, orang tua dan anak sudah tidak bisa membantu lagi untuk memenuhi kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi. Rumah tangga sangat miskin akan berhutang kepada saudara yang memiliki uang yang cukup untuk dihutangi.

c. Hutang kepada Toko Milik Tetangga

Kondisi RTSM sering menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan karena disebabkan oleh beberapa faktor. Pendapatan yang terbatas karena bekerja sebagai kuli bangunan dan buruh tani. Namun penerima PKH tetap membeli kebutuhan pokok, dengan tidak membayar dengan uang tunai karena tidak memiliki uang sama sekali. Rumah tangga sangat miskin akan *kasbon* selama tidak memiliki uang. Toko yang dihutangi tersebut adalah milik tetangganya sendiri sehingga diperbolehkan untuk berhutang dahulu. Untuk pembayaran kasbon tersebut RTSM akan membayar dalam satu hingga dua minggu.

Hutang tersebut akan dibayar RTSM jika sudah mendapatkan uang dari penghasilan suaminya.

d. Menggunakan Uang Bantuan Program Keluarga Harapan

Bantuan uang yang diberikan oleh PKH memang bukan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Program Keluarga Harapan tersebut untuk biaya pendidikan dan kesehatan RTSM. Namun jika semua keperluan sekolah sudah terpenuhi dan uang kesehatan tersebut tidak terpakai karena beberapa alasan, uang bantuan tersebut bisa dan diperbolehkan untuk digunakan untuk kebutuhan lain seperti untuk kebutuhan konsumsi keluarga yang tidak bisa ditunda. Para RTSM menjelaskan bahwa sering menggunakan uang bantuan tersebut untuk dipakai membeli barang keperluan

e. Berhutang Kepada Tetangga dan Koperasi

Kondisi RTSM memang mengalami berbagai masalah karena keadaan ekonominya yang tidak stabil, Jika semua cara sudah dilakukan untuk bertahan hidup namun tetap berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Para RTSM akan berhutang kepada tetangga yang memiliki uang dan mau untuk dipinjami. Jika terasa sulit maka akan beralih berhutang kepada koperasi simpan pinjam. Dengan menggunakan surat BPKB untuk mendapatkan pinjaman. Namun hanya beberapa penerima PKH yang memiliki surat BPKB dan berani untuk menggadaikan barang miliknya tersebut.

B. Prilaku Konsumsi Penerima Program Keluarga Harapan

Selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, penerima PKH juga memiliki kegiatan konsumsi lain. Prilaku konsumsi tersebut disebabkan penerima PKH mengalami kesadaran kolektif berlandaskan solidaritas mekanik dengan menuntun anggotanya untuk melakukan konsumsi yang sama antara satu sama lain (Durkheim dalam Damsar, 2011:116-117). Selain itu penerima PKH juga didorong dengan motivasi ingin memiliki dan meniru apa yang dilakukan oleh penerima PKH lainnya (Weber dalam Damsar, 2011:120). Sehingga para penerima PKH tersebut melakukan prilaku konsumsi yang serupa dan hampir sama. Berikut beberapa prilaku konsumsi yang dilakukan oleh penerima Program Keluarga Harapan.

a. Membeli pakaian

Dalam RTSM membeli pakaian saat hari lebaran merupakan sudah menjadi kebiasaan dan tidak disadari sudah menjadi budaya (Damsar, 2011:134) sehingga setiap tahun RTSM akan membeli pakaian baru untuk digunakan saat hari lebaran. Pakaian merupakan kebutuhan pokok yang memang harus di penuhi. Jika penerima PKH, saat membeli pakaian untuk keluarganya tidak memiliki uang maka akan kredit.

b. Memiliki Kendaraan

Beberapa RTSM memiliki kendaraan pribadi yang digunakan untuk sebagai alat transportasi keluarga. Kendaraan yang dimiliki oleh RTSM adalah sepeda motor dan sepeda angin. Sepeda angin akan digunakan oleh anak-anak berangkat sekolah, sedangkan sepeda motor tersebut digunakan untuk pergi bekerja. Harga untuk satu sepeda motor bekas tersebut sebesar Rp Rp 4.000.000 sampai Rp 5000.000 dengan membeli secara

tunai dan kredit tergantung merk dan umur sepeda motor tersebut dengan membeli secara tunai dan kredit.

c. Pergi liburan

Rumah tangga sangat miskin juga sering berpergian untuk liburan meskipun hanya pergi ke Benteng dan Alun-alun yang ada di Kota Mojokerto. Setiap satu bulan sekali RTSM akan pergi ke lokasi-lokasi untuk mencari hiburan untuk keluarganya. Jika memiliki uang akan membeli makanan dan minuman untuk anak-anaknya. Dalam masyarakat pasar, barang-barang, jasa-jasa dan pengalaman-pengalaman diproduksi agar dapat dijual kepada konsumen. Dalam hal ini RTSM tertarik untuk mengkonsumsi barang, jasa dan pengalaman yang ditawarkan oleh pasar dengan menawarkan berbagai hal sesuai dengan kehidupan RTSM, liburan sebagai waktu luang untuk rekreasi budaya memanfaatkan waktu luang (Leasure) (Damsar, 2011:135). Salah satu RTSM juga pernah berwisata ke Makam Wali Lima untuk ziarah kepada tokoh penyebar agama islam di pulau Jawa tersebut

d. Memiliki barang-barang elektronik

Konsumsi massa hanya salah satu bentuk dari prinsip yang lebih fundamental yaitu gagasan untuk menghasilkan barang dalam jumlah besar untuk dijual bagi khalayak umum bagi kepentingan rumah tangga atau komunitas lokal. Barang atau jasa yang diproduksi dalam budaya konsumen dijual kepada siapa saja tanpa memandang status sosial ekonomi atau difrensiasi lainnya sehingga budaya konsumen bersifat universal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya memproduksi berbagai barang kebutuhan sebagai komoditas yang dijual untuk semua kalangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa komoditas yang diproduksi sudah membuat RTSM tertarik untuk membeli dan memilikinya (Damsar, 2011:136)

Hampir semua RTSM sudah memiliki barang-barang elektronik seperti TV, kipas angin, ricecooker, dvd dan kulkas. Dengan penghasilan yang terbatas RTSM tetap membeli dan memiliki barang elektronik seperti TV untuk hiburan, ricecooker untuk membantu proses memasak dan fungsi-fungsi lainnya. Barang elektronik saat ini menjadi komoditas yang laku dipasaran karena harganya yang tidak selalu mahal. Hal tersebut disebabkan banyaknya kemudahan dalam memperoleh barang elektronik tersebut seperti dengan berhutang atau kredit dan memiliki fungsi yang berguna untuk RTSM seperti untuk membantu memasak dan memberikan hiburan untuk keluarganya.

e. Memiliki alat komunikasi

Dengan menawarkan kemudahan untuk komunikasi, maka diciptakan alat komunikasi modern agar untuk mempermudah berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung. Handphone yang dimiliki oleh RTSM adalah HP buatan cina yang terkenal harganya murah. Dengan harga murah RTSM tertarik untuk membeli HP buatan lokal tersebut. Beberapa RTSM memiliki satu hingga dua HP sekaligus dalam keluarga. Handphone yang dimiliki tersebut bermerk evercross dengan harga Rp 180.00. Selain evercoos juga ada merk HP nokia, namun bukan tipe yang baru. Para

RTSM yang memiliki HP tersebut membelinya bekas dengan harga Rp 100.00 sampai Rp 150.000. Handphone yang dimiliki oleh RTSM tersebut hanya memiliki fitur SMS dan telepon saja. Meskipun nilai guna HP tersebut tidak sesuai yang diharapkan oleh RTSM, karena HP tersebut jarang terpakai dan hanya menambah beban keluarga saja karena setiap minggu harus mengisi pulsa. Sehingga kebutuhan RTSM semakin bertambah dan semakin sulit untuk dipenuhi.

f. Mengikuti Arisan

Budaya konsumen bukan diwariskan seperti posisi sosial yang melekat karena kelahiran dalam masyarakat tradisional, tetapi ia dinegosiasi dan dikonstruksi oleh individu dalam hubungannya dengan orang lain (Damsar, 2011:137). Arisan tersebut tidak hanya untuk mendapatkan uang saja, tetapi juga digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Arisan mengumpulkan semua masyarakat dari mulai golongan kelas ekonomi atas sampai golongan bawah. Sehingga RTSM yang mengikuti arisan tersebut agar dapat berkumpul dengan masyarakat lainya dan dapat melakukan negoisasi tentang identitas dan status mereka didalam masyarakat

Arisan yang diikuti oleh penerima PKH dilakukan setiap minggu dengan membayar Rp 15.000 sampai Rp 50.000. Dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil penerima PKH mampu untuk membayar uang arisan tersebut setiap minggunya. Uang yang diperoleh dari arisan tersebut digunakan untuk berbagai kebutuhan rumah tangga seperti untuk memperbaiki rumah, membeli sepeda motor dan kebutuhan lainnya.

g. Merokok

hampir seluruh RTSM memiliki kebiasaan merokok, bahkan sudah pada tingkat kecanduan karena setiap hari merokok dan bisa menghabiskan satu bungkus rokok. Pada umumnya yang memiliki kebiasaan merokok di RTSM merupakan suami atau anak laki-laki. Kebiasaan merokok tersebut sudah tidak bisa dihentikan bahkan saat tidak memiliki uang tetap akan membeli dengan ngecer atau berhutang. Bahkan ada salah satu RTSM yang tetap merokok meskipun memiliki penyakit gejala batu ginjal. Meskipun memiliki penyakit namun masih tetap merokok sampai saat ini. Perokok sudah merasa kecanduan sehingga sulit untuk berhenti.

C. Pola penggunaan Bantuan PKH

Penerima PKH sudah sesuai untuk menggunakan bantuan tersebut untuk berbagi keperluan sekolah anaknya seperti untuk membayar buku lks, membeli perlengkapan sekolah, untuk uang saku dan lainnya, karena adanya pengawasan setelah pemberian bantuan. Pihak PKH akan melihat langsung ke sekolah, apakah uang tersebut memang sudah dibayarkan kepada pihak sekolah. Penerima PKH juga sudah sadar bahwa pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya. Sedangkan Penerima PKH banyak yang belum sesuai, karena uang bantuan tersebut banyak digunakan untuk hal lain. Hal ini disebabkan Tidak ada pengawasan setelah menerima bantuan tersebut. Penerima PKH menjelaskan bahwa, asalkan kebutuhan pendidikan sudah tercukupi maka uang kesehatan bisa digunakan untuk kebutuhan lain. Penerima PKH tidak memiliki kesadaran bahwa

pentingnya menjaga kesehatan saat mengandung, saat menyusui dan kesehatan anak balitanya.

D. Manfaat Program Keluarga Harapan bagi RTSM

Manfaat PKH selama ini telah membuat beban hidup penerima PKH lebih ringan, karena tidak lagi terlalu memikirkan biaya sekolah anak-anaknya. Meskipun bantuan tersebut tidak bisa memenuhi semua kebutuhan sekolah, seperti untuk membeli semua perlengkapan sekolah. Anak-anak RTSM bisa sekolah hingga tingkat SMP dengan mudah karena untuk biaya sekolah seperti membeli buku LKS bisa terpenuhi setiap semesternya. Mengambil bantuan tersebut tidak bisa mencukupi semua kebutuhan sekolah, tetapi penerima PKH tetap bersyukur karena sudah mendapatkan bantuan uang secara cuma-cuma. Rumah tangga sangat miskin yang memiliki balita juga sangat terbantu sekali karena mendapatkan uang untuk menunjang kesehatan balitanya. Sehingga bantuan kesehatan tersebut bisa untuk digunakan kebutuhan lain. Meskipun bantuan kesehatan tersebut tidak terlalu terpakai. Dengan penerima PKH mendapatkan bantuan pendidikan dan kesehatan, pengeluaran yang harusnya dikeluarkan oleh RTSM untuk pendidikan dan kesehatan anaknya tersebut, bisa digunakan untuk kebutuhan lain seperti untuk kebutuhan hidup dan kebutuhan lain yang disetiap keluarga pasti berbeda-beda.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pembahasan adalah sebagai berikut, bahwa penerima PKH memiliki beberapa cara pola konsumsi agar tetap bertahan hidup, meskipun dalam kondisi yang kritis. Penerima PKH melakukan berbagai cara seperti berikut: 1. Mengencangkan ikat pinggang dengan Mengurangi asupan dan mutu makanan dibandingkan dari hari normal. a). Membeli beras dengan harga murah. b). Membeli beras dengan jumlah tertentu setiap harinya. c). Mengolah beras raskin agar layak untuk dikonsumsi. d). Menghidangkan jenis makanan yang apa adanya. 2. Menggunakan alternatif subsistensi dengan hidup yang minimalis dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tetap bertahan hidup. a). Mengurangi jumlah porsi yang Akan di konsumsi. b). Menjual hewan ternak yang dimiliki. c). Mencari Pekerjaan Baru. d). Memanfaatkan anggota Keluarga untuk mencari tambahan penghasilan. e) Tinggal bersama dengan keluarga. f.) Mencari pekerjaan diluar pulau 3. Mengandalkan relasi dan jaringan sosial (Mengandalkan kemampuan orang lain untuk bertahan hidup) a). Meminta pekerjaan kepada teman. b). Berhutang kepada saudara. c). Hutang kepada toko milik tetangga d). Menggunakan uang bantuan program keluarga harapan. e.) Berhutang kepada tetangga dan koperasi. Selain untuk kebutuhan hidup, penerima PKH juga memiliki konsumsi lainnya, seperti. a. Membeli pakaian, b. Memiliki Kendaraan, c. Pergi liburan, d. Memiliki barang-barang elektronik. e. Memiliki alat komunikasi, f. Mengikuti Arisan, g. Merokok. Penggunaan bantuan PKH dari segi pendidikan digunakan dengan sesuai, namun bantuan kesehatan cenderung tidak digunakan dengan maksimal, Manfaat PKH bagi RTSM adalah mengurangi beban hidup, bisa menyekolahkan hingga tingkat SMP dengan mudah,

mendapatkan tunjangan kesehatan untuk kesehatan ibu dan balita. Sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk biaya pendidikan dan kesehatan bisa digunakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan kebutuhan lainnya.

Saran

Penerima PKH meskipun sering hidup dalam kondisi kritis dan tetap bisa bertahan karena hidup secara subsisten dengan menggunakan beberapa cara. Namun para penerima PKH memiliki kegiatan konsumsi lain yang sudah mereka lakukan. Seharusnya penerima PKH harus memilih mana tindakan konsumsi yang penting untuk keluarganya terlebih dahulu, dan tidak terlalu cepat untuk membeli atau ingin memiliki suatu barang yang sebenarnya tidak terlalu penting. Hal tersebut dikarenakan penerima PKH memiliki kondisi ekonomi yang lemah sehingga salah sedikit mengambil keputusan mengenai perilaku konsumsinya akan menyebabkan kebutuhan utama keluarganya bisa terganggu.

Program Keluarga Harapan memberikan banyak manfaat bagi RTSM dengan pemberian uang untuk digunakan biaya pendidikan dan kesehatan. Namun dalam penggunaan bantuan kesehatan masih perlu diperbaiki, seperti memberikan pengawasan penggunaan dana pendidikan yang di pantau secara berkala. Dengan pengawasan tersebut diharapkan penggunaan dana kesehatan tersebut akan digunakan dengan benar. Pemerintah juga seharusnya melakukan pendataan ulang mengenai siapa yang benar-benar berhak untuk mendapatkan bantuan. Agar kebijakan seperti PKH dapat mampu untuk mengurangi dan bahkan membrantas penyakit kemiskinan di Negara Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, tabel jumlah wargaindonesia yang miskin. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=23¬ab=7 diakses pada tanggal 27 desember 2014 pada pukul 20.45 wib
- Damsar, Prof. Dr. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Departemen kesehatan, pusat data informasi tentang ibu <http://www.depkes.go.id/download/pp?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf> diakses pada 20 desember 2015
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Puspitasari, Fitri. Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8234/1/> / di akses pada tanggal 20 oktober 2014 pukul 15.00
- HUMAS Kemenkopmk, Angka Kematian Balita di Indonesia Turun, <https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/angka-kematian-balita-di-indonesia-turun>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Iktislar Data Pendidikan*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan.

Kecamatan Mojoanyar dalam Angka. 2014:BPS

Kabupaten Mojokerto dalam Angka. 2014:BPS

Lampost.co. lampung dana pkh rawan penyalahgunaan
<http://lampost.co/berita/> di akses pada tanggal
26 desember 2014 pukul 20.00).

Muchsin. Terbukti potong dana pkh ditindak tegas. 2014
<http://surabaya.tribunnews.com/2014/01/20/> di
akses tanggal 26 bulan desember 2014 pukul
20.15

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Pedoman Umum Program Keluarga Harapan.
2013:Kementrian sosial

Scott, James C. 1983. *Moral Ekonomi Petani*
Scott.Jakarta : LP3ES

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
Bandung : Alfabeta

Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi*
Penanganannya. Malang : Intrans publis

Susanto, daftarnegara paling miskin di
dunia, [http://bisnis.news.viva.co.id/news/r](http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/178787-daftar-negara-paling-miskin-di-dunia)
[ead/178787-daftar-negara-paling-miskin-di-](http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/178787-daftar-negara-paling-miskin-di-dunia)
dunia di akses pada 22 oktober 2014 pukul
21.33

Wijaya, Santoso. 2011. *Kajian Implementasi Program*
Keluarga Harapan Sebagai Salah Satu
Program Peningkatan Derajat Kesejahteraan
Masyarakat Miskin Di Kabupaten Ngawi
(Tidak ditertibkan). Semarang: UNS.
[http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=](http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=28064/)
[detail&d_id=28064/](http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=28064/) diakses pada 23 oktober
2014

Yarsi, Ini alasan kenapa manusia harus makan,
2014. [http://id.yarsi.ac.id/ini-alasannya-kenapa-](http://id.yarsi.ac.id/ini-alasannya-kenapa-manusia-harus-makan-4202)
[manusia-harus-makan-4202](http://id.yarsi.ac.id/ini-alasannya-kenapa-manusia-harus-makan-4202) diakses pada tanggal
28 januari pukul 4.30